

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Laila dkk (2024:70) perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Kemampuan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik

Menurut Indriani.S (2022:28) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem saraf yang sangat berperan dalam perkembangan motorik yang mengkoordinasikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan perkembangan kompetensi atau perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan diatas bahwa perkembangan motorik kasar adalah suatu kemampuan yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak usia dini. Motorik kasar mengacu pada keterampilan yang melibatkan penggunaan otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Secara keseluruhannya perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam mendukung

perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bergerak dan beraktivitas secara teratur sangat dianjurkan dalam tahap perkembangan motorik kasar anak-anak.

2. Tahap Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang Tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini terdapat pada table berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Motorik kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan Aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

(Permendikbud nomor 137 tahun 2014)

Pendapat ini diperkuat oleh Intan (2021:158) Terdapat juga Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan,
- b) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam,
- c) melakukan permainan fisik dengan aturan,
- d) terampil memakai tangan kanan dan kiri,
- e) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli dan ketentuan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa tahap pencapaian kemampuan motorik kasar anak usia dini khususnya usia 5–6 tahun meliputi kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, menirukan gerakan tarian atau senam, bermain fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, **serta** melakukan kegiatan kebersihan diri. Tahapan ini menunjukkan perkembangan penting yang mendukung pertumbuhan fisik, kemandirian, serta keterampilan sosial anak usia dini.

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Muhammad . A (2022:34) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu :

- a. Motivasi belajar anak
- b. Stimulasi ibu
- c. Kelompok sebaya

- d. Cinta dan kasih sayang
- e. Jumlah saudara
- f. Ganjaran atau hukuman
- g. Tingkat gizi

Menurut Hartati (2024:241-242) perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor genetik

Faktor genetik berperan dalam menentukan potensi perkembangan motorik kasar seseorang.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan, seperti gizi, stimulasi, dan aktivitas fisik, juga berperan dalam perkembangan motorik kasar.

c. Faktor kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik juga diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungannya. Faktor internal mencakup hereditas atau bawaan sejak lahir, kondisi fisik dan psikis, kematangan fungsi tubuh, serta aktivitas anak yang didorong oleh kemauan, kemampuan, dan emosinya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan yang mendukung atau menghambat perkembangan, kondisi gizi dan nutrisi, serta aspek keturunan seperti tinggi badan dan kecepatan pertumbuhan. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan menentukan optimal atau tidaknya perkembangan motorik kasar anak.

4. Peran Guru Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Popy. R (2022:25-27) ada beberapa peran guru PAUD dalam mengembangkan motorik kasar anak TK, yaitu:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik kasar aman sehingga memungkinkan anak dapat berlari-lari atau berguling-guling.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak lainnya. Semua ini tergantung pada banyak hal, misalnya latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh, dan lain-lain.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, misalnya berbagai jenis olahraga pada anak. Semakin banyak anak berlatih beberapa jenis olahraga atau keterampilan motoriknya akan semakin baik pula.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan. Oleh sebab itu, guru diharapkan tidak memaksa anak untuk menguasai suatu keterampilan motorik melebihi batas kemampuannya.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan menggerakkan badan. bergembira sambil
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai

perkembangannya. Keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu kegiatan akan menjadikannya lebih percaya akan kemampuan dirinya.

- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak, yaitu menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya, memperlakukan anak dengan sama, memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, tidak boleh memaksa anak untuk motorik menguasai suatu keterampilan melebihi batas kemampuannya, aktivitas fisik yang diberikan kepada anak harus bervariasi, memberikan anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya, memberi arahan kepada anak agar bisa bekerja sama dengan anak lain.

B. Pengertian Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Nurlina (2024:3) Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut National Association for The Education Young Children (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal.

Menurut Cipta. P (2020-117) Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Teori ini diperkuat lagi oleh pendapat

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa **anak** usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat **pesat** **serta** fundamental bagi kelanjutan kehidupannya. Pada masa ini anak berada dalam periode emas (*golden age*), di mana anak akan mengalami stimulasi yang tepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan bimbingan, pendidikan, dan pengalaman belajar yang terarah baik secara formal, nonformal, maupun informal untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Syifa. F (2024:2-4) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang khas Adalah:

- a. Anak itu bersifat Egosentrik, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.
- c. Anak Adalah makhluk sosial, anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial, ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temanya.
- d. Anak bersifat unik, anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda dengan yang lainnya. Di samping memiliki kesamaan, anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.
- e. Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi. Sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi, anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan berempur dan seterusnya.

- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak akan selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan yang lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Untuk waktu sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan.
- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa usia dini disebut sebagai masa golden age atau magic year. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan.

Menurut Kadek. H (2020:93) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi

- d. Masa potensial untuk anak
- e. Memiliki sikap egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk social.

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara kondisi pada saat memberikan stimulasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak karena masa usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sifat-sifat khusus yang membedakan anak dengan orang dewasa, seperti egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat sosial, unik, kaya fantasi dan imajinasi, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, serta berada pada masa potensial (golden age). Karakteristik ini menunjukkan bahwa anak usia dini sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi, bimbingan, serta pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal. Tetapi melalui tahapantahapan, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang, perkembangan yang terjadi pada anak.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian terdahulu penelitian telah mencapai beberapa Cpenelitian yang relevan bagi permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian, yang dilakukan oleh Indriani. S (2022), dengan judul Pengaruh Bermain Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Karya Thayyibah Limran, Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 4 minggu yaitu pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 5 Februari 2022 di kelompok B TK Karya Thayyibah Limran, yang merupakan proses dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak. Sehingga penelitian ini menunjukan adanya peningkatan kecerdasan motorik kasar anak setelah diberikan pembelajaran dengan permainan tradisional egrang batok kelapa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anfellia LiaAferli (2025), dengan judul Pengenalan Motorik Kasar Melalui Bermain Dengan Air,Koin Dan Bola, Hasil penelitian menunjukan motorik kasar anak memiliki manfaat bagi perkembangan anak, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak,, dan perkembangan kognitifnya. Sehingga permainan ini dianggap peneliti merupakan salah satu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada usia 5-6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Kaoci (2025), dengan judul Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “Jalan Tempurung”, hasil penelitian menunjukan bahwa mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar anak, terdapat pada proses permainan berlangsung dimana otot-otot besar anak berfungsi ketika anak berjalan menggunakan alat permainan semakin anak berjalan dan bergerak akan semakin berkembang dan semakin meningkat perkembangan fisik motorik

kasar anak. Sehingga permainan ini anak bergerak berjalan akan semakin meningkat perkembangan fisik motorik kasar anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rica Yuspitah (2021), dengan judul Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat , hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik kasar gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Oleh karena motorik kasar sangat besar artinya bagi anak. Sehingga untuk melatih kematangan anak kita perlu mendorong anak agar mau berlatih dalam perkembangan motorik kasarnya.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik kasar melibatkan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menendang, melempar, dan menjaga keseimbangan.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age), sehingga anak membutuhkan stimulasi yang tepat dari guru, orang tua, maupun lingkungan agar perkembangan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal. Peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran melalui kegiatan bermain, olahraga, serta aktivitas fisik yang menyenangkan.

Perkembangan, motorik kasar pada anak dapat berkembang optimal apabila anak mendapat Anfellia LiaAferli atkan stimulasi yang sesuai dari guru maupun lingkungan, seperti kegiatan olahraga, permainan, serta pembelajaran berbasis gerak. Namun, dalam praktiknya perkembangan motorik kasar anak sering dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung (misalnya fasilitas bermain, metode pembelajaran, dan peran guru) maupun faktor penghambat (kurangnya stimulasi, keterbatasan sarana, atau kondisi fisik anak).

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B, serta mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik kasar anak.